

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat, yakni membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Salah satu keterampilan yang sangat penting ialah membaca. Membaca menurut Tarigan ialah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis<sup>1</sup>. Dalam hal ini, pembaca harus mampu memahami makna lambang/tanda/tulisan dalam teks berupa kata, kalimat, paragraf, ataupun wacana yang utuh. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa membaca itu bersifat reseptif.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Pemahaman siswa terhadap suatu teks tersebut tentu diawali dengan kegiatan membaca. Di sekolah, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan menemukan informasi yang terkandung, memahami isi bacaan, serta mengkritisi dan menerapkan informasi yang berguna bagi dirinya. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memenuhi aspek kemampuan tersebut dan guru berperan besar terhadap kemampuan siswa dalam menerima informasi, memahami isi bacaan, serta mengkritisi dan menerapkan informasi yang didapatkan.

---

<sup>1</sup>Pramila Ahuja dan G.C Ahuja, *Membaca Secara Efektif dan Efisien*, (Jakarta: PT Kiblat Buku Utama, 2019), hlm.31-32.

Kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan cara membaca kreatif. Membaca kreatif merupakan proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan<sup>2</sup>. Dalam hal ini, pembaca dituntut mencermati ide-ide yang dikemukakan penulis dan melakukan suatu tindakan atas hasil membacanya, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Salah satu teks yang cocok melakukan kegiatan membaca kreatif ini ialah teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang menggambarkan fenomena alam, sosial, dan budaya. Teks eksplanasi menurut Rahman dalam bukunya terdiri dari tiga macam struktur yang membangunnya, yakni pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi<sup>3</sup>. Selain itu, teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan, seperti menggunakan kata kerja material dan relasional, konjungsi waktu dan kausal, kalimat pasif, dan istilah teknis/ilmiah. Berikut ini merupakan ilustrasi dari teks eksplanasi.

Saat gempa terjadi dan permukaan dasar laut naik turun di sepanjang patahan maka saat itulah tsunami terbentuk. Patahan itu menyebabkan keseimbangan air laut terganggu. Patahan yang besar akan menghasilkan gelombang yang besar juga. Sesaat setelah gempa terjadi, air laut akan mengalami surut. Dan akan kembali ke daratan dalam bentuk gelombang besar (tsunami).

Tsunami juga terjadi karena letusan gunung berapi di dasar laut yang mengakibatkan tingginya pergerakan air laut atau perairan di dekatnya. Tsunami memiliki kecepatan gelombang yang lebih besar daripada gelombang biasa. Bahkan sampai 700 km/jam dan hampir sama

---

<sup>2</sup> Dalman. *Keterampilan Membaca* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013) hlm. 127.

<sup>3</sup> Taufiqur Rahman, *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*, (Semarang: CV Pilar Nusantara), hlm.38.

dengan kecepatan pesawat. Biasanya tinggi gelombang tsunami 50 – 100 meter dan menyebar ke semua arah. Ketinggian tsunami juga dipengaruhi oleh bentuk dan kedalaman pantai. Maka dari itu gempa bumi di dasar laut sangat memungkinkan untuk terjadinya tsunami.<sup>4</sup>

Dari ilustrasi teks di atas yang merupakan kutipan paragraf dari struktur deretan penjelas, bisa kita temukan kata kerja material dan relasional, konjungsi waktu dan kausalitas (sebab-akibat), kalimat pasif, serta istilah teknis/ilmiah yang mendukung kebahasaan dalam struktur tersebut. Maka dari itu, perhatian terhadap kebahasaan dalam pemahaman membaca kreatif pada teks eksplanasi sangat dibutuhkan.

Menurut Suwardoyo dalam penelitiannya, tuntutan peningkatan kemampuan membaca siswa agaknya tidak diikuti dengan kondisi objektif pembelajaran membaca di SMP<sup>5</sup>. Suwardoyo juga menambahkan bahwa dalam kurikulum dan isi bahan ajar membaca yang disajikan kepada siswa serta model evaluasi yang diselenggarakan selama ini tidak memuat pengembangan membaca kreatif<sup>6</sup>.

Pernyataan tersebut selaras dengan angket yang telah disebar di SMP Negeri 216 Jakarta pada tanggal 29 Januari 2020. Hasilnya ialah siswa menyukai kegiatan membaca, tetapi dalam memahami maksud dari bacaan masih kurang. Salah satu siswa mengungkapkan kurangnya pemanfaatan media yang menarik menjadikan siswa malas untuk membaca dan menyerap informasi dalam bacaan.

---

<sup>4</sup> Ahmad. *5 Contoh Teks Eksplanasi tentang Peristiwa Alam*. <https://www.yuksinau.id/contoh-teks-eksplanasi-tentang-peristiwa-alam/> (diakses pada 20 Maret 2020).

<sup>5</sup> Suwardoyo, *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Kreatif Teks Sastra untuk Siswa Kelas IX SMP*, Jurnal NOSI 4(1), (Malang: Universitas Islam Malang, 2015), hlm.120.

<sup>6</sup> *Ibid.*

Dalam penelitian Hadi Wardoyo, dkk., tahun 2016 dalam “Bahan Ajar Membaca Kritis-Kreatif untuk Siswa SMP”, permasalahan yang ditemukan pun serupa, yakni kualitas dan proses pembelajaran di sekolah masih belum optimal. Kenyataan tersebut juga didukung oleh dua penelitian lainnya, yakni Suwardoyo tahun 2016 dalam “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis-Kreatif Teks Sastra untuk Siswa Kelas IX SMP” dan Ardiastri, dkk dalam “Bahan Ajar Membaca Kritis-Kreatif Teks Eksposisi Berbasis Isu Lingkungan Hidup”. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kualitas membaca siswa masih rendah. Kondisi tersebut mengisyaratkan perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dengan mengembangkan bahan ajar membaca kreatif yang efektif yang dapat mendorong peningkatan kemampuan membaca kreatif siswa.

Namun, menurut Slamet dalam Sanjaya salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan membaca adalah kondisi bahan pengajaran yang kurang memadai. Selain itu, keberadaan buku teks pengajaran bahasa Indonesia saat ini yang di dalamnya terdapat teks eksplanasi belum mampu menunjang untuk melakukan kegiatan membaca kreatif. Padahal, perkembangan teknologi dan komunikasi yang maju ini seharusnya bisa dimanfaatkan pendidik dalam mengembangkan bahan ajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah tahun 2016, menyebutkan bahwa masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi

---

<sup>7</sup> Muhamad Doni Sanjaya, *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cepat dan Pemahaman untuk Siswa Kelas V SD*, (Baturaja: Jurnal Pendidikan Bahasa , Sastra Indonesia dan Daerah, 2017), hlm.113.

pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Padahal, bahan ajar merupakan sebuah komponen penting dalam kurikulum. Tanpa adanya bahan ajar, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Hal inilah yang kemudian menjadi permasalahan bersama, untuk mampu menciptakan suatu bahan ajar baru sehingga pengembangan bahan ajar membaca kreatif yang menyenangkan dan menanamkan nilai moral untuk peserta didik sangat diperlukan. Hal ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi inti kurikulum 2013.

Pengembangan bahan ajar membaca kreatif dapat dimasukkan ke dalam media sebagai wadah penyampaian bahan ajar. Media menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi<sup>8</sup>. Media dapat berupa media berbasis komputer (elektronik). Penggunaan media ini dalam pembelajaran dikenal dengan istilah *e-learning*. Materi-materi dalam kegiatan pembelajaran elektronik tersebut biasanya disampaikan melalui media internet, tape, atau maupun televisi. Ada banyak sekali media pembelajaran *e-learning* yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Salah satunya ialah *Google classroom*.

*Google classroom* adalah suatu *learning management system* yang dapat digunakan untuk menyediakan bahan ajar dan tes yang terintegrasi penilaian. Penggunaan *google classroom* bisa diakses dengan menggunakan PC ataupun *handphone*. Siswa maupun guru bisa dengan mudah mendapatkan aplikasi ini

---

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1997), hlm.3.

dengan mengunduhnya di *Play Store* ataupun *IOS*. Inilah yang menjadi salah satu keunggulan dari *google classroom*.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar membaca kreatif siswa SMP dengan penggunaan media yang merupakan salah satu inovasi pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan dilakukannya pengembangan ini, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca kreatif siswa SMP. Selain itu, peneliti berharap dengan adanya pengembangan bahan ajar membaca kreatif ini, dapat membantu siswa untuk mencapai KD. 3.9, 4.9, 3.10, dan 4.10 pada jenjang kelas VIII.

### **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar membaca kreatif untuk siswa SMP dengan media *google classroom*.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana pengembangan bahan ajar membaca kreatif siswa SMP dengan media *google classroom*? “.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Teoretis**

Mampu menghasilkan suatu bahan ajar membaca kreatif untuk siswa smp dengan menggunakan media *google classroom*.

## 1.4.2 Secara Praktis

### 1. Bagi Siswa

Dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dalam memahami suatu bacaan dengan pembelajaran membaca kreatif.

### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengembangkan bahan ajar membaca kreatif dengan media *google classroom* sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca kreatif siswa SMP.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar membaca kreatif dengan media *google classroom*.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan kajian dalam meneliti agar dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang fokus pengembangan bahan ajar membaca kreatif dengan media *google classroom*.

